



## **Penerapan Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus (*Case Method*) untuk Menumbuhkan Generasi Sadar Pajak pada Mata Kuliah Perpajakan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi**

*The Implementation of Case Based Learning to Grow a Generation of Tax  
Awareness in Tax Courses in Economic Education Study Program, FKIP Jambi  
University*

Arpizal<sup>1</sup>, Refnida, Nurmala Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jambi, Jambi

<sup>2</sup>Universitas Jambi, Jambi

<sup>3</sup>Universitas Jambi, Jambi

Corresponding author: [nurmalasari@unja.ac.id](mailto:nurmalasari@unja.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berbasis pemecahan kasus (*case method*) untuk menumbuhkan generasi sadar pajak pada mata kuliah perpajakan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Mahasiswa Semester III (kelas R001) yang mengontrak mata kuliah Perpajakan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Tahun Akademik 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dapat meningkatkan hasil nilai rata-rata mata kuliah perpajakan dan meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa agar tumbuh menjadi generasi sadar pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Peningkatan ini terlihat dari mahasiswa yang memiliki kesadaran pajak pada siklus I sebesar 57,14% terkategori baik dan kategori sangat baik hanya 42,86%. Selanjutnya pada siklus II mahasiswa dengan kesadaran pajak dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 77,14% dan kategori baik 22,86%. Pada siklus III sebagian besar mahasiswa atau 91,43% telah memiliki kesadaran tentang pajak dengan kategori sangat baik dan hanya 8,57% kategori baik. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *case method* pada mata kuliah perpajakan dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pajak.

**Kata Kunci :** *Case, Method, Generasi, Sadar, Pajak.*

### **Abstract**

*This study aims to implement learning based on case to grow a tax-aware generation in the taxation course of the Economic Education Study Program, FKIP Jambi University. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques with classroom action research (CAR). The subjects in this class action research are Semester III students (R001) who are contracting the Taxation course of the Economic Education Study Program, FKIP Jambi University, Academic Year 2021/2022. The results showed that the implementation of the case-based learning method (case method) can increase the average value of tax subjects and increase students' tax awareness so that they grow into a tax-aware generation in Economic Education Study Program, FKIP Jambi University. This increase can be seen from students who have tax awareness in the 1<sup>st</sup> cycle of 57.14% in the good category and only 42.86% in the very good category. Furthermore, in the 2<sup>nd</sup> cycle, students with tax awareness in the very good category increased to 77.14% and the good category was 22.86%. In the 3<sup>rd</sup> cycle, most of the students or 91.43% had awareness about taxes in very good category and only 8.57% in good category. This means that the application of the case method learning method in taxation courses can raise student awareness about the importance of taxes.*

**Keywords :** *Case, Method, Generation, Awareness, Taxes*



## PENDAHULUAN

Tersedianya sumber daya yang baik dan memadai merupakan persyaratan yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas perguruan tinggi. Ketersediaan tersebut harus selalu dihubungkan dengan pengaturan yang baik sehingga bisa memperoleh kemampuan yang diharapkan. Selain kemampuan ilmiah, penguasaan sikap, kepedulian, dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan juga sangat penting untuk dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai sumber daya utama perguruan tinggi.

Agar menjadi generasi yang sadar pajak melalui pengembangan inklusi pada program studi maka Capaian pembelajaran (*learning Outcomes*) tentang kesadaran pajak perlu dicapai dengan pembelajaran yang nyata pada jenjang perguruan tinggi. Untuk itu, sangat diperlukan materi-materi yang dapat mengajarkan tentang kesadaran pajak dilingkungnya. Langkah awal, dapat dimulai melalui Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi dapat menyusun bahan ajarnya dengan memasukkan isu kesadaran pajak, sehingga materi inklusi kesadaran pajak dapat dilakukan dalam bentuk proyek belajar sadar pajak yang menarik, ilustrasi maupun penyelesaian kasus (Jaya, 2019).

Perpajakan merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang ditawarkan bagi Mahasiswa Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Jambi, yang ditawarkan di semester 3 (ganjil). Dalam Mata kuliah Perpajakan mahasiswa akan mempelajari perundang-undangan terkait perpajakan yang berlaku di Indonesia secara umum, tata cara pelaporan perpajakan, hubungan antara wajib pajak dengan system pelayanan pajak, serta keperilakuan dalam perpajakan Indonesia.

Pembelajaran perpajakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang diterapkan masih berfokus pada pemahaman materi saja. Dari metode yang tersebut, mahasiswa tidak memiliki gambaran penerapan materi pada dunia bisnis berkenaan dengan perpajakan secara nyata. Penerapan metode pembelajaran yang hanya melibatkan keaktifan dosen sementara mahasiswa dalam kondisi pasif tentu akan menyebabkan efektivitas dan pembelajaran yang bermakna bagi mahasiswa tidak dirasakan.

Mayer (2002) menyatakan pembelajaran dengan metode berbasis kasus akan memberi kesempatan bagi peserta didik terlebih dahulu mengenalkan domain pengetahuan relevan lain yang sesuai dengan kasus yang terjadi sebelum analisis masalah dilakukan. Dengan kata lain mahasiswa harus memiliki pengetahuan awal sebelum metode ini diterapkan. Kasus yang dijadikan meruapakan bagaian dari skenario masalah yang nyata dan relevan dengan bagian materi yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran

Arum (2012) juga mengemukakan beberapa hal yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak yakni: (1) bahwa kesadaran pajak adalah bentuk keikutsertaan sebagai penunjang pembangunan suatu negara. (2) kesadaran terhadap penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak akan sangat merugikan negara. (3) bahwa kesadaran pajak ditetapkan dengan Undang-Undang dan bersifat dapat dipaksakan. Lebih lanjut menurut Muliari & Setiawan (2011) mengemukakan beberapa hal yang perlu dimiliki seorang wajib pajak utuk dapat

dikatakan berkadar pajak tercermin dalam beberapa indikator, yakni (1) Wajib Pajak mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan umum tentang perpajakan, (2) Mengetahui bahwa pajak berfungsi untuk pembiayaan Negara dan pembangunan (3) Memahami bahwa pelaksanaan kewajiban terkait perpajakan harus merujuk kepada ketentuan umum dan tata cara perundang-undangan perpajakan yang berlaku, (4) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar dan sukarela

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*action research*), dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan (implementasi), dan pengamatan (observasi), serta tahap refleksi. Adapun subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Mahasiswa Semester III (kelas R001) yang mengontrak mata kuliah Perpajakan Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Tahun Akademik 2021/2022 sebanyak 35 mahasiswa. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari penilaian hasil pemecahan kasus dan aktivitas diskusi, serta angket untuk menilai tingkat kesadaran pajak mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada siklus I ini, peneliti merencanakan tindakan RPS yang telah disusun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen pembelajaran dan penilaian. Instrumen pembelajaran berupa silabus, RPS dan materi studi kasus. Instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas mahasiswa dan soal tes kemampuan analisis. Instrumen penelitian yang digunakan sudah tervalidasi sebelum digunakan dalam penelitian.

#### **2. Tahap Implementasi**

Pada tahap implementasi atau tindakan tim peneliti mengawali dengan mengingatkan mahasiswa mengenai pembelajaran, membagi mahasiswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-4 orang, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dan scenario pemecahan kasus, lalu membagikan kasus yang telah disiapkan. Pada kegiatan inti, setiap kelompok mengidentifikasi mengenai fakta dan konsep dalam kasus, serta menghubungkan berbagai informasi dan menyelesaikan kasus pada lembar tugas yang telah disediakan. Pada tahap penutup setiap kelompok mempresentasikan pemecahan masalah, lalu kelompok lain dipersilahkan untuk menyanggah dan menanggapi.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke 2 sampai dengan 4 mahasiswa masih mengalami adaptasi terhadap metode pembelajaran berbasis kasus yang diterapkan. Kegiatan analisis kasus dilakukan mahasiswa secara berkelompok melalui pemecahan masalah secara virtual/ *synchronous* (*zoom*).

#### **3. Tahap Observasi dan Evaluasi**

##### **a. Hasil Pengamatan Penilaian Hasil Belajar Melalui Metode Studi Kasus Perpajakan**

Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tindakan ini perkuliahan dilaksanakan secara *team teaching*. Satu orang dosen melaksanakan tugasnya pada kegiatan utama pembelajaran dan satu orang lainnya bertugas sebagai observer.

Berdasarkan lembar penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Pembelajaran Mahasiswa Siklus I

Jumlah Mahasiswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
35	79,6	60	73,74

Dari tabel 1 diperoleh nilai rata-rata kelas 73,74, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 79,6 dan nilai terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Siklus I masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perpajakan.

**b. Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Menjadi Generasi Sadar Pajak**

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh tingkat kesadaran pajak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode studi kasus pada siklus I sebagai berikut:

Grafik 1: Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Siklus I



Berdasarkan gambar 1, diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran tentang pajak dengan kriteria baik berjumlah 20 mahasiswa atau 57,14%, sementara dengan kriteria sangat baik adalah 15 mahasiswa atau 42,86%. Dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran tentang pajak bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menjadi lebih baik agar tercapai generasi sadar pajak.

**4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Pada akhir kegiatan siklus pertama diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran perpajakan melalui metode kasus berlangsung cukup baik dan konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPS. Pada beberapa tahapan masih belum terarah yang disebabkan karena kondisi pembelajaran secara *online* (daring) dan karakteristik mahasiswa, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pemecahan kasus dan waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari jadwal perkuliahan yang telah ditentukan.



## b. Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tetap menggunakan metode kasus, namun kasus yang akan diselesaikan terlebih dahulu disiapkan dan disampaikan kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dilaksanakan. Tim peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian hasil kegiatan pembelajaran dan angket untuk menilai tingkat kesadaran pajak mahasiswa

### 2. Tahap Implementasi

Dosen mengawali dengan apersepsi, memberi pemahaman awal mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan pada materi sebelumnya dan koreksi serta penegasan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan di dalam RPS. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi secara online, dimana dosen melakukan *breakout room zoom* untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok berdiskusi selama kurang lebih 50 menit untuk melanjutkan pemecahan kasus yang telah dilakukan sebelumnya secara *asynchronous*. 100 menit berikutnya dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi dari kelompok penyaji terkait kasus perpajakan yang telah disajikan.

### 3. Tahap Observasi dan Evaluasi

#### a. Hasil Pengamatan Penilaian Belajar Melalui Metode Studi Kasus Perpajakan

Berdasarkan lembar penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian Pembelajaran Mahasiswa Siklus II

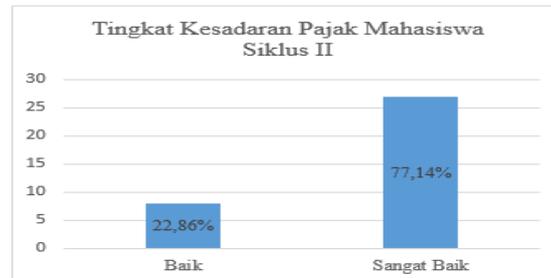
Jumlah Mahasiswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
35	83	62	77,62

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kegiatan pembelajaran pada siklus II berdasarkan lembar penilaian kasus perpajakan, dari 35 mahasiswa diperoleh nilai rata-rata kelas 77,64, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 83 dan nilai terendah adalah 62. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Siklus II masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi perpajakan. Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tindakan ini perkuliahan dilaksanakan secara *team teaching*. Satu orang dosen akan melaksanakan tugasnya pada kegiatan utama pembelajaran dan dua orang lainnya bertugas sebagai observer.

**b. Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Menjadi Generasi Sadar Pajak**

Seperti pada siklus II Kesadaran pajak mahasiswa di nilai menggunakan instrument angket, diperoleh tingkat kesadaran pajak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran melalui metode studi kasus pada siklus II sebagai berikut:

Grafik 2: Tingkat Kesadran Pajak Mahasiswa Siklus II



Berdasarkan grafik 2, bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran tentang pajak dengan kriteria baik berjumlah 8 mahasiwa atau 22,86%, sementara dengan kriteria sangat baik meningkat menjadi 27 mahasiswa atau 77,14%. Dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan kesadaran tentang pajak bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi menjadi lebih baik dalam mencapai generasi sadar pajak

**4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Akhir kegiatan siklus II diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran perpajakan melalui metode kasus berlangsung baik dan konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPS. Pelaksanaan pembelajara secara *sycrnous* dan *asynchrnous* memungkinkan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menelaah kasus lebih mendalam dan memahami pembelajaran perpajakan menjadi lebih baik. Namun kesadaran mahasiswa tentang pajak masih perlu ditingkatkan, sehingga perlu dilaksanakan tindakan melalui siklus berikutnya dengan pemberiaan contoh kasus yang tidak hanya sebatas text namun juga video.

**c. Hasil Penelitian Siklus III**

**1. Tahap Perencanaan**

Pada siklus kedua pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tetap menggunakan metode kasus, kasus yang akan diselesaikan terlebih dahulu disiapkan dan disampaikan kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk text tetapi juga video. Tim peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian hasil kegiatan pembelajaran dan angket untuk menilai tingkat kesadaran pajak mahasiswa.

**2. Tahap Implementasi**

Dosen mengawali kegitan pembelajaran dengan apersepsi, memberi pemahaman awal mengenai materi pembelajaran yang dikaitkan pada materi sebelumnya dan koreksi serta penegasan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya dosen melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan di dalam RPS. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi secara online, dimana dosen melakukan *breakout room zoom* untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok berdiskusi, dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi dari kelompok penyaji terkait kasus perpajakan yang telah disajikan dalam bentuk text dan video

### 3. Tahap Observasi dan Evaluasi

#### a. Hasil Pengamatan Penilaian Belajar Melalui Metode Studi Kasus Perpajakan

Berdasarkan lembar penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Pembelajaran Mahasiswa Siklus III

Jumlah Mahasiswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
35	85	66	80,61

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kegiatan pembelajaran pada siklus II berdasarkan lembar penilaian kasus perpajakan, dari 35 mahasiswa diperoleh nilai rata-rata kelas 80,61, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 66. Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Siklus III terjadi peningkatan hasil belajar dalam aktifitas pembelajaran perpajakan mahasiswa dimana rata-rata nilai yang diperoleh terkategori sangat baik (A).

#### b. Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Menjadi Generasi Sadar Pajak

Kesadaran pajak mahasiswa pada siklus III tetap dinilai menggunakan instrument angket yang telah tervalidasi. Angket ini diisi oleh mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran pada siklus III.

Grafik 3 Tingkat Kesadaran Pajak Mahasiswa Siklus III



Berdasarkan Grafik 3 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran tentang pajak dengan kriteria baik hanya berjumlah 3 mahasiswa atau 8,57%, sisanya 32 mahasiswa atau 91,43% telah memiliki kesadaran perpajakan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa



sebagian besar mahasiswa pada siklus III memiliki kesadaran perpajakan yang baik dan siap menjadi generasi muda sadar pajak.

#### 4. Tahap Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penilaian selama proses pembelajaran perpajakan pelaksanaan pembelajaran melalui metode pemecahan kasus sudah sangat baik dan dilaksanakan sesuai RPS, walaupun masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran *online*, namun secara keseluruhan mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan selama diskusi serta aktif dalam mengemukakan pendapat atau menyanggah pernyataan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil uraian refleksi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pemecahan kasus yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan efektif menumbuhkan generasi muda yang sadar pajak

Data hasil pengamatan oleh dosen observer terhadap beberapa kriteria penilaian selama proses pembelajaran dan hasil laporan studi kasus pada 3 siklus. Kriteria dan ketentuan nilai dimuat dalam instrumen lembar penilaian studi kasus yang terdiri dari penilaian; (1) kemampuan mempresntasikan overview kasus, (2) kemampuan mengidentifikasi informasi, (3) kemampuan mengintegrasikan kasus dengan peraturan dan kebijakan yang relevan, (4) Kemampuan penguasaan pengetahuan selama presentasi, dan (5) Performace mahasiswa: *attitude*, sistematis, dan *skill* komunikasi.

Shapiro (1984) dalam Weil et al. (2001) mengungkapkan akar utama dalam pembelajaran berbasis penyelesaian kasus yang berguna untuk memfasilitasi belajar siswa, terutama dalam rangka pengembangan keterampilan dan filosofi manajemen dalam dunia nyata (*real*). Peningkatan kesadaran pajak mahasiswa melalui penerapan metode kasus dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pajak agar tumbuh menjadi generasi muda yang sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2019) yang menunjukkan bahwa generasi muda (mahasiswa) dari beberapa Universitas di Yogyakarta dan Surabaya masih banyak yang kurang menyadari betapa penting peran pajak dalam pembagnunan Indonesia yang harus terus berlangsung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dapat meningkatkan hasil nilai rata-rata mata kuliah perpajakan dan meningkatkan kesadaran pajak mahasiswa agar tumbuh menjadi generasi sadar pajak pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi. Peningkatan ini terlihat dari mahasiswa yang memiliki kesadaran pajak pada siklus I sebesar 57,14% terkategori baik dan kategori sangat baik hanya 42,86%. Selanjutnya pada siklus II mahasiswa dengan kesadaran pajak dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 77,14% dan kategori baik 22,86%. Pada siklus III sebagian besar



mamasiswa atau 91,43% telah memiliki kesadaran tentang pajak dengan kategori sangat baik dan hanya 8,57% kategori baik. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran dapat menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pajak agar tumbuh menjadi generasi muda yang sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap pajak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arum, H. P. 2012. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas* ( Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap), 1(2010), 1–8.
- Jaya, I. M. L. M. 2019. Realita kesadaran pajak di kalangan generasi muda (mahasiswa) Yogyakarta dan Surabaya. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(2), 161–183.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 Tahun 2020
- Mayer , R. E..2002. *The promise of educational psychology volume II: teaching for meaningful learning*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. 2011. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–23. <https://doi.org/23031018>
- Rahmanto, B. W. (2014). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sanksi Denda, dan Kesadaran Wajib pajak, terhadap kepatuhan Wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan pajak pratama Yogyakarta*, 1–139.